

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari dahulu, perhatian terhadap anak telah menjadi topik yang sering dibicarakan. Dimulai dari dalam rahim sampai dilahirkan, pertumbuhan dan perkembangan tersebut akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang sang anak. Banyaknya pencemaran polusi dan lingkungan menyebabkan perkembangan serta pertumbuhan anak terhambat. Kemajuan kemakmuran serta meningkatnya media informasi tentang perkembangan anak semakin bertambah sehingga dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak terbantu. Banyak faktor yang menyebabkan tumbuh kembang anak terhambat. Salah satu penyebabnya biasanya dari otak. Masalah tentang otak pada anak sudah banyak diperbincangkan di era yang modern ini. Otak merupakan pusat dari segala, mulai dari berpikir, koordinasi, gerak, dan lainnya. Masalah yang sering dijumpai pada tumbuh kembang anak diantaranya adalah *Cerebral Palsy* (CP). *Cerebral palsy* (CP) merupakan kelainan atau kerusakan pada otak yang bersifat non-progresif yang terjadi pada proses tumbuh kembang. Kelainan yang terjadi bisa diakibatkan sejak di dalam kandungan, proses melahirkan, atau setelah proses kelahiran.

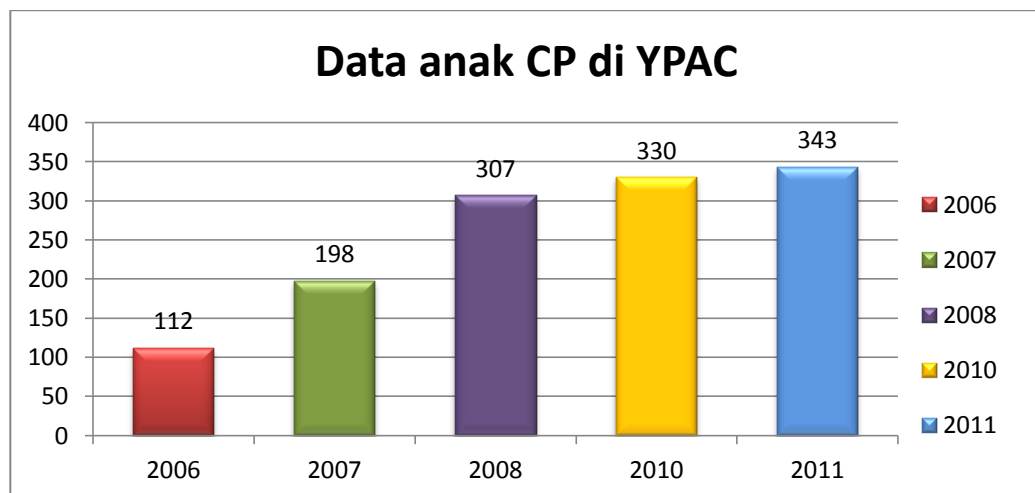
Dalam Al-Quran dijelaskan:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ
(التين : ٤)

“*Sesungguhnya Kami telah ciptakan manusia dalam bentuk yang terbaik-baiknya.*” (QS. At-Tin:4)

Jumlah penderita CP yang mendapatkan penanganan fisioterapi di YPAC dari tahun 2006 sampai 2011 mengalami peningkatan yang sangat pesat. Berawal dari tahun 2006 jumlah anak penderita CP 112 anak dengan persentasenya hanya 9% mengalami kenaikan yang sangat pesat pada tahun 2011 berjumlah 343 anak dengan persentasenya menjadi 27%. Kenaikan yang sangat tinggi dalam waktu 5 tahun terdekat yakni sekitar 18%. Berikut tabel jumlah anak CP dari tahun 2006 sampai 2011:

Gambar 1.1 Grafik Prevalensi CP di YPAC Surakarta.



Pada kasus ini, anak mengalami gangguan di otaknya. Berawal dari anak memiliki riwayat *hydrocephalus* dan pernah kejang, sehingga berlanjut dengan adanya gangguan pada otaknya serta si anak juga mengalami autisme akibat gangguan tersebut.

Diplegi biasanya mengenai anggota gerak bawah. Gangguan yang dikeluhkan merupakan gangguan pada saraf pusat seperti gangguan motorik, adanya spastisitas, gangguan sensibilitas, serta gangguan fungsional berjalan. Pada kasus ini, gangguan yang dialami si anak tidak hanya CP

akibat dari *hydrocephalus* tetapi adanya autis juga pada si anak. Tidak hanya gangguan fungsional, gerakan yang tidak terkontrol serta hipersensibilitas juga terdapat pada anak tersebut.

Penanganan terhadap anak CP membutuhkan waktu yang cukup lama dengan kesabaran yang super ekstra dari keluarga, serta seringnya anak dilakukan terapi. Kemajuan perkembangan dari anak CP sedikit demi sedikit. Sulit untuk mencapai perkembangan yang langsung melesat banyak. Proseslah yang membuat anak CP mendapatkan peningkatan dalam pertumbuhan serta perkembangannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *Cerebral Palsy Diplegi Suspect Autism et causa Hydrocephalus* terhadap kemampuan fungsional, mengontrol spastisitas, serta mengontrol sensibilitas?

C. Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui manfaat tindakan fisioterapi pada kasus *Cerebral Palsy Diplegi suspect Autism et causa Hydrocephalus* terhadap kemampuan fungsional, mengontrol spastisitas, serta penurunan sensibilitas, dan mencegah kontraktur, serta untuk membantu meningkatkan kemandirian anak.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah untuk mengembangkan pemahaman ilmu secara teoritis serta mengetahui pelayanan yaitu perlunya diberikan terapi untuk mengurangi spastisitas, menurunkan sensibilitas, serta mencegah kontraktur.